

IDENTIFIKASI DAN OPTIMALISASI KECERDASAN SISWA
(Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Ali Bin Abi Thalib Mojosoongo Surakarta)

Sujoko

joko_psi05@yahoo.com

Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta

Patria Mukti

Rosita Yuniati

Prilya Shanti Andrianie

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu mitra dalam mengidentifikasi level kecerdasan dan gaya belajar siswa, dan membantu mitra dalam mengoptimalkan kecerdasan siswanya melalui gaya belajarnya. **Solusi** yang ditawarkan kepada mitra adalah; 1) memberikan fasilitas psikotes untuk Siswa guna mengidentifikasi kecerdasan dan gaya belajarnya, 2) memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Siswa guna mengoptimalkan kecerdasannya. 3) Melakukan sharing dan diskusi dengan guru /ustadz terkait dengan metode pengajaran agar bisa mengakomodir minat dan gaya belajar Siswa.

Setelah dilakukan asesmen terhadap kecerdasan dan modalitas belajar siswa MI UQ Ali Bin Abi Thalib dapat diketahui bahwa mereka memiliki potensi kecerdasan yang beragam, mulai dari rata-rata, diatas rata-rata dan bahkan dibawah rata-rata. Selain itu, mereka juga memiliki modalitas belajar yang bermacam-macam. Oleh sebab itu, pihak sekolah diharapkan lebih *care* terhadap kondisi siswa-siswinya dengan cara melakukan identifikasi sejak dini terhadap potensi kecerdasan dan juga modalitas belajar siswa-siswa mereka.

Kata kunci: identifikasi; optimalisasi; kecerdasan; gaya belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar manusia terjadi seumur hidup dan hanya akan terhenti jika individu tersebut telah meninggal, belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadi kepada semua orang. Kesuksesan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperolehnya. Semakin baik nilai akademik yang diperolehnya maka akan semakin menunjukkan tingkat kesuksesan siswa dalam belajar. Untuk menjadi sukses, banyak hal yang bisa diupayakan oleh siswa,

diantaranya adalah mengetahui kemampuan diri sendiri yang meliputi pengetahuan akan kecerdasan yang dimiliki.

Selain itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mendukung kesuksesan belajar adalah dengan memahami *learning style* atau biasa dikenal gaya belajar dari setiap individu. Dalam proses belajar, seorang siswa membutuhkan suatu cara yang dianggapnya paling ssesuai atau nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut. Menurut Fleming dan Mills (1992, dalam Slamento: 2003) ada empat kategori gaya belajar, yaitu: VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic*).

Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap sesuai oleh siswa. Mengenal gaya belajar sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena akan mendukung suksesnya proses belajar tersebut. Jika seseorang bisa mengenali potensi yang ada dalam dirinya termasuk gaya belajarnya maka orang tersebut bisa mengeluarkan secara maksimal kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sangat penting bagi siswa yang masih dalam proses belajar. Belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar, siswa yang bisa mengenal gaya belajarnya sendiri maka siswa tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan belajar.

Menurut Bakri (2009) dalam penelitiannya mengatakan gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya dirinya sendiri. Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang berananeka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih

efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktikkan apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa memahami potensi diri dan gaya belajar merupakan sesuatu yang penting bagi Siswa. Namun, perlu disayangkan banyak Siswa yang justru belum memahami potensi yang ada pada diri mereka dan gaya belajarnya. Kondisi ini diperparah lagi dengan ketidakmampuan Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Ali Bin Abi Thalib Mojosoongo Surakarta dalam membantu Siswa untuk dapat memahami potensi dan gaya belajarnya. Hal seperti ini juga dirasakan oleh Siswa yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Ali Bin Abi Thalib Mojosoongo Surakarta. Selama program pengabdian ini berlangsung, tim berharap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra diatas dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, Tim menyiapkan beberapa solusi, diantaranya: memberikan asesmen terhadap siswa-siswa yang ada disekolah mitra, asesmen ini dilakukan untuk mengetahui: Potensi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Siswa guna mengoptimalkan kecerdasarnya, dan melakukan sharing dan diskusi serta membuat rekomendasi kepada guru (pihak sekolah) tentang tatacara pengembangan atau optimalisasi potensi siswa.

Tabel 1. Masalah dan solusi yang ditawarkan untuk mitra

Masalah	Solusi
Keterbatasan mitra dalam mengidentifikasi potensi dan gaya belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan asesmen terhadap siswa-siswa yang ada disekolah mitra untuk mengetahui Potensi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Memberikan asesmen terhadap siswa-siswa yang ada disekolah mitra untuk mengetahui Modalitas atau gaya belajar yang dimiliki siswa Melakukan sharing dan Membuat rekomendasi kepada guru (pihak sekolah) tentang tatacara pengembangan atau optimalisasi potensi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan diawali dengan melakukan asesmen awal terhadap para Siswa. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui potensi kecerdasan serta mengetahui gaya belajar Siswa. Untuk dapat mengetahui potensi kecerdasan siswa,

Tim Pengabdian akan menggunakan alat tes Psikologi yang bernama CFIT bentuk 2A. *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT) merupakan test yang dikembangkan oleh salah satu tokoh inteligensi terkenal, yaitu Raymond Cattell. Test CFIT ini dibuat dengan latar belakang test-test inteligensi lainnya yang tidak bebas nilai dan masih terpengaruh oleh budaya budaya dan juga norma pada masing-masing Negara. Sehingga norma dan juga nilai-nilai pada suatu kebudayaan ini, dapat mempengaruhi hasil dari pengukuran IQ atau Inteligensi individu. (<http://www.psikoma.com/test-inteligensi-cfit/>). Adapun bentuk CFIT yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah CFIT bentuk 2 yang diperuntukkan untuk anak usia 8 sampai 13 tahun. Kemudian untuk mengetahui modalitas gaya belajar siswa, Tim akan memberikan alat ukur *learning style* yang dikembangkan oleh Tim Laboratorium Psikologi UMS pada tahun 2008.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini sudah mulai dilakukan pada hari Selasa, tanggal 2 Januari 2018. Kegiatan ini diawali dengan melakukan kunjungan lapangan guna mensosialisasikan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra. Setelah dilakukan sosialisasi, maka pada hari Jumat tanggal 5 Januari 2018, Tim mulai mencari dan mendata mahasiswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini. Setelah semua alat dan mahasiswa siap, maka pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2018 Tim melakukan asesmen di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Ali Bin Abi Thalib Mojosoong Surakarta. Dalam kegiatan asesmen ini. Tim melakukan 2 jenis asesmen, yaitu: asesmen untuk melihat potensi kecerdasan siswa dengan menggunakan alat tes CFIT Bentuk 2 A dan angket *learning style* untuk melihat modalitas belajar siswa.

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan

No	Kelas	Jumlah siswa	Jenis asesmen	Pelaksanaan
1	4	11	CFIT 2A dan <i>Learning Style</i>	Jumat,12-1-2018
2	5	22	CFIT 2A dan <i>Learning Style</i>	Jumat,12-1-2018
3	6	17	CFIT 2A dan <i>Learning Style</i>	Jumat,12-1-2018

Hasil Asesmen Learning Style MI UQ Ali Bin Abi Thalib Mojosongo

Tabel 3. Kategorisasi Gaya Belajar Siswa Kelas IV

Kategori	Jumlah	Persentase
Visual	4	36%
Auditory	1	9%
Reading	3	27%
Kinestetik	0	0%
V – R	1	9%
V - R – K	2	18%
	11	100%

Tabe. 4 Kategorisasi Gaya Belajar Siswa Kelas V

Kategori	Jumlah	Persentase
Visual	3	14%
Auditory	3	14%
Reading	6	27%
Kinestetik	3	14%
A - R – K	1	5%
A – R	3	14%
V – R	1	5%
A – K	1	5%
V- A	1	5%
	22	100%

Tabe. 5 Kategorisasi Gaya Belajar Siswa Kelas VI

Kategori	Jumlah	Persentase
Visual	4	24%
Auditory	4	24%
Reading	5	29%
Kinestetik	1	6%
V - R	1	6%
A – R	1	6%
V – A	1	6%
	17	100%

Hasil Asesmen CFIT 2A MI UQ Ali Bin Abi Thalib Mojosongo

Tabel. 6 Kategorisasi CFIT 2A Kelas 4

No	Nama	RS (Raw Scale)	Kategori
1	Ani	20	Rata-rata
2	Bagas	14	Di bawah rata-rata
3	Bintang Nur Hikmah Aurel Lianti	19	Rata-rata
4	Dani	14	Dibawah rata-rata
5	Desia Mulia Mita	24	Di atas rata-rata
6	Dimas	18	Rata-rata
7	Hendrix	5	Dibawah rata-rata
8	Hurun in	23	Di atas rata-rata
9	Ian	19	Rata-rata
10	Maulana	17	Rata-rata
11	Ridwan Maulana	6	Dibawah rata-rata

Tabel. 7 Kategorisasi CFIT 2A Kelas 5

No	Nama	RS (Raw Scale)	Kategori
1	Anisa Daeimen Avrillia	27	Tinggi
2	Arifah Rahma Wati Diani	28	Tinggi
3	Biru Alfatah	27	Tinggi
4	Ellisya Ramadani	26	Tinggi
5	Haeniatus Nafiah	30	Tinggi
6	Hafizh Ihsan Nur Aziz	34	Tinggi
7	Hari Arya Bima	23	Di atas rata-rata
8	Hildaiman Putra Al Faris	34	Tinggi
9	Ilyas Adi Pratama	34	Tinggi
10	Khomsun Habibullah	27	Tinggi
11	Luh Subasita	29	Tinggi
12	M. Adha Khoirul Shaleh	27	Tinggi
13	Narista Mulia Amanda	27	Tinggi
14	Nevta Hola Riski	17	Rata-rata
15	Pasha Murtadha	16	Rata-rata
16	Putra Anjassuara	30	Tinggi
17	Ramadhan Alfa Rizky	28	Tinggi
18	Reyhana Fitria Mahfudzah	24	Di atas rata-rata
19	Rio Ferdinand	26	Tinggi
20	Shandy Antoro Lilo Nugroho	29	Tinggi
21	Tara Wirid Tanaya	25	Tinggi
22	Via Wahyu Ning Tyas	35	Tinggi

Tabel. 8 Kategorisasi CFIT 2A Kelas 6

No	Nama	RS (Raw Scale)	Kategori
1	Alam Satriya Ali	30	Tinggi
2	Ananda Hakim Dayu Pamukas	25	Tinggi
3	Arini Maflulani Syafiluna	15	Di bawah rata-rata
4	Ayu Putri Anggrain	26	Tinggi
5	Bi Elmuthmainnah	25	Tinggi
6	Denisyia Putri Irawan	27	Tinggi
7	Eka Hafiz Prayoga	27	Tinggi
8	Fatihah Egi Brainia Zahrizza	34	Tinggi
9	Fatihah Nur Janati	23	Di atas rata-rata
10	Muhammad Ikhsan Firdaus Muharomi	21	Rata-rata
11	Muhammad Sabil Latif	28	Tinggi
12	Pratiwi Nuryanto Putri	25	Tinggi
13	Saelim Ulghca	29	Tinggi
14	Safitri Fionanda	22	Di atas rata-rata
15	Saida Tri Wulansari	25	Di atas rata-rata
16	Septiana Putri Sholiqah	31	Tinggi
17	Tia Ramadhani	31	Tinggi

Tabel 9. Kategorisasi Potensi Kecerdasan dan Gaya Belajar Siswa Kelas 4

No	Nama	Potensi Kecerdasan	Gaya Belajar
1	Ani	Rata-rata	R
2	Bagas	Di bawah rata-rata	V - R
3	Bintang Nur Hikmah Aurel Lianti	Rata-rata	V - R - K
4	Dani	Dibawah rata-rata	R
5	Desia Mulia Mita	Di atas rata-rata	V
6	Dimas	Rata-rata	V
7	Hendrix	Dibawah rata-rata	V
8	Hurun in	Di atas rata-rata	V
9	Ian	Rata-rata	V - R - K
10	Maulana	Rata-rata	A
11	Ridwan Maulana	Dibawah rata-rata	R

Tabel 10. Kategorisasi Potensi Kecerdasan dan Gaya Belajar Siswa Kelas 5

No	Nama	Potensi Kecerdasan	Gaya Belajar
1	Anisa Daeimen Avrillia	Tinggi	V- A
2	Arifah Rahma Wati Diani	Tinggi	A - K
3	Biru Alfatah	Tinggi	K
4	Ellisya Ramadani	Tinggi	R
5	Haeniatus Nafiah	Tinggi	A

6	Hafizh Ihsan Nur Aziz	Tinggi	V
7	Hari Arya Bima	Di atas rata-rata	V
8	Hildaiman Putra Al Faris	Tinggi	A-R
9	Ilyas Adi Pratama	Tinggi	R
10	Khomsun Habibullah	Tinggi	R
11	Luh Subasita	Tinggi	K
12	M. Adha Khoirul Shaleh	Tinggi	A
13	Narista Mulia Amanda	Tinggi	R
14	Nevta Hola Riski	Rata-rata	A-R
15	Pasha Murtadha	Rata-rata	R
16	Putra Anjassuara	Tinggi	V-R
17	Ramadhan Alfa Rizky	Tinggi	V
18	Reyhana Fitria Mahfudzah	Di atas rata-rata	A
19	Rio Ferdinand	Tinggi	A-R-K
20	Shandy Antoro Lilo Nugroho	Tinggi	A-R
21	Tara Wirid Tanaya	Tinggi	R
22	Via Wahyu Ning Tyas	Tinggi	K

Tabe. 11 Kategorisasi Potensi Kecerdasan dan Gaya Belajar Siswa Kelas 6

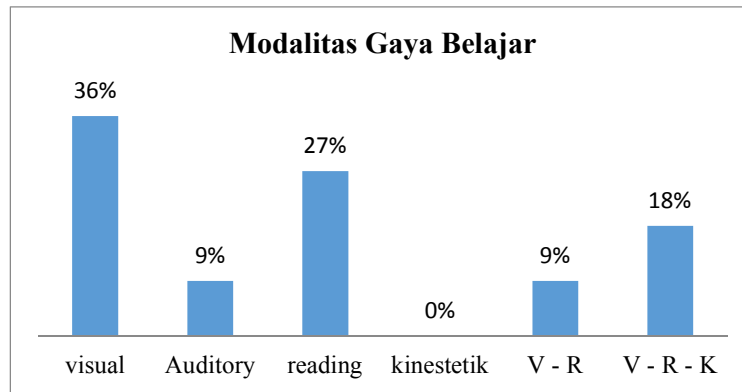
No	Nama	Potensi Kecerdasan	Gaya Belajar
1	Alam Satriya Ali	Tinggi	V
2	Ananda Hakim Dayu Pamukas	Tinggi	R
3	Arini Maflulani Syafiluna	Di bawah rata-rata	A
4	Ayu Putri Anggrain	Tinggi	V - R
5	Bi Elmuthmainnah	Tinggi	A
6	Denisyia Putri Irawan	Tinggi	V
7	Eka Hafiz Prayoga	Tinggi	R
8	Fatihah Egi Brainia Zahriza	Tinggi	R
9	Fatihah Nur Janati	Di atas rata-rata	V
10	Muhammad Ikhsan Firdaus Muharomi	Rata-rata	R
11	Muhammad Sabil Latif	Tinggi	R
12	Pratiwi Nuryanto Putri	Tinggi	A
13	Saelim Ulghca	Tinggi	A - R
14	Safitri Fionanda	Di atas rata-rata	A
15	Saida Tri Wulansari	Di atas rata-rata	V
16	Septiana Putri Sholiqah	Tinggi	K
17	Tia Ramadhani	Tinggi	V - A

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data diatas, maka Tim Pengabdi dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah

agar potensi yang ada pada diri siswa bisa dikembangkan dengan mengacu kepada modalitas yang mereka miliki. Berikut ini adalah rekomendasi-rekomendasi yang bisa Tim berikan:

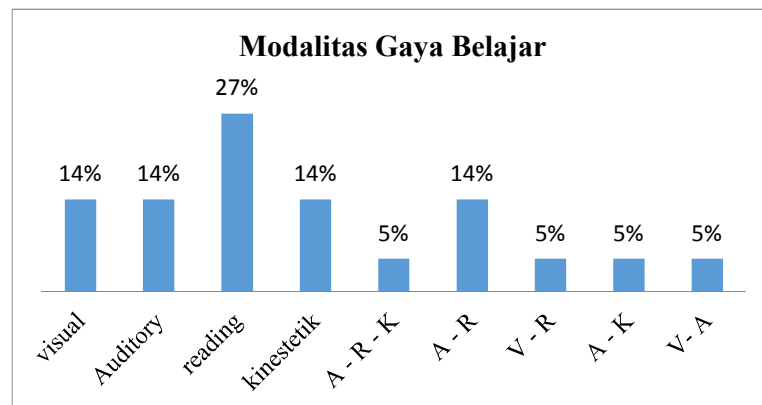
1. Kelas 4 MI UQ Ali Bin Abi Thalib



Berdasarkan diagram modalitas gaya belajar diatas, maka kami memberikan beberapa rekomendasi untuk kelas 4:

- a) Mengingat mayoritas gaya belajar kelas 4 adalah visual (36%), maka diharapkan guru dalam memberikan materi pembelajaran lebih banyak menggunakan alat-alat peraga visual, seperti, peta, gambar, grafik dan lain sebagainya. Selain itu guru diharapkan juga menggunakan bahasa tubuh dalam menjelaskan materi dan mengganti kata-kata verbal dengan simbol-simbol atau gambar.
- b) Selain menggunakan metode pembelajaran visual diatas, guru seyogyanya juga mengkombinasikan dengan modalitas gaya belajar lain yang juga dimiliki oleh siswa kelas 4, diantaranya adalah *reading-write* (27%), dengan cara memberikan buku-buku bacaan yang tidak hanya berisi tulisan namun juga buku-buku yang bergambar. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kebosanan pada diri siswa dan juga sebagai bentuk antisipasi terhadap siswa yang mungkin memiliki gaya belajar lain selain *Visual* dan *Read-write*.

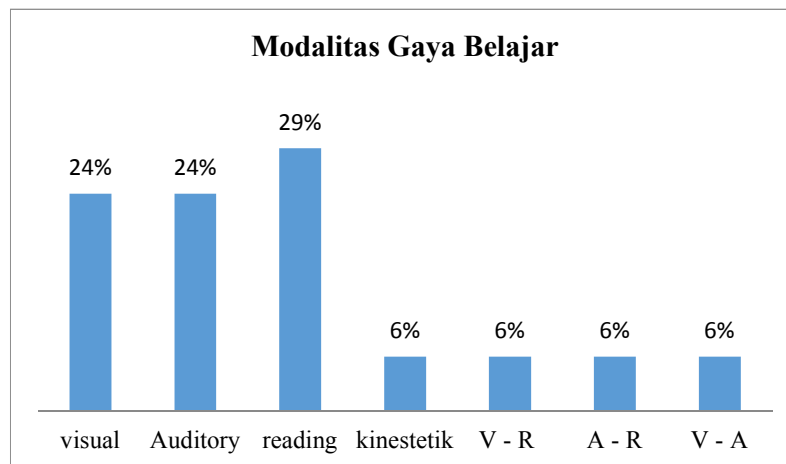
2. Kelas 5 MI UQ Ali Bin Abi Thalib



Berdasarkan diagram modalitas gaya belajar diatas, maka kami memberikan beberapa rekomendasi untuk kelas 5:

- a) Modalitas tertinggi kelas 5 adalah gaya belajar *read-write*, maka seyogyanya guru dalam memberikan pembelajaran dapat dengan cara memberikan handout, buku teks, catatan/rangkuman. Adapun strategi pembelajarannya adalah siswa diminta menuliskan kata kunci dari buku/handout/ buku teks yang sudah dibaca atau dipelajari, setelah itu siswa bisa diminta menjabarkan kata kunci yang sudah dibuat dalam bentuk tulis maupun oral.
- b) Variasi dalam metode pembelajaran diperlukan mengingat adanya variasi modalitas belajar yang cukup beragam (visual, auditori, kinestetik, auditori-reading) yang juga banyak dimiliki oleh siswa-siswa kelas 5, yaitu sebesar 14%.

3. Kelas 6 MI UQ Ali Bin Abi Thalib



Kondisi kelas 6 tidak jauh berbeda dengan kondisi yang dimiliki oleh kelas 5. Oleh sebab itu, Tim kembali menekankan kepada Pihak Sekolah (Guru) agar senantiasa memperhatikan modalitas siswa-siswinya, apakah mempunyai kecenderungan visual, auditori, reading, kinestetik atau memiliki perpaduan dari beberapa modalitas belajar seperti; visual-read (V-R), auditori-Read (A-R), dan Visual-Auditori (V-A).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan diatas khususnya, maka dapat disimpulkan bahwa;

- a. Identifikasi potensi kecerdasan dan modalitas belajar perlu dilakukan, karena dengan mengetahui potensi dan modalitas yang dimiliki siswa dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran, sedangkan manfaat buat siswa adalah siswa mampu menemukan style yang tepat dalam melakukan aktifitas belajar.
- b. Keanekaragaman modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi pendorong bagi guru untuk berinovasi dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan keanekaragaman tersebut.
- c. Keberhasilan siswa dalam belajar akan sangat tergantung dengan tingkat pemahaman mereka terhadap potensi dan modalitas belajar yang mereka

miliki. Selain itu, keberhasilan mereka juga akan sangat tergantung dengan kepekaan pihak sekolah dalam mendeteksi potensi dan modalitas siswa-siswanya.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan diatas, maka disarankan kepada :

a. Pihak Sekolah

Agar membantu siswa menemukan potensi dan modalitas belajar mereka. Selain itu pihak sekolah juga diharapkan bisa memberikan stimulasi-stimulasi agar potensi siswa berkembang dengan baik. Dengan cara mencari metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan modalitas siswa-siswa mereka.

b. Siswa Madrasah Ibtidaiyah UQ Ali Bin Abi Thalib

Diharapkan agar bisa memanfaatkan hasil asesmen ini dengan baik dan dapat mengoptimalkan modalitas yang sudah mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri, H (2009). Pemahaman tentang gaya belajar. *Jurnal Medtek Vol 1 Nomor 2 Oktober 2009*.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.